

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan pada bab-bab di atas maka dapat menghasilkan kesimpulan bahwa gaya komunikasi perilaku *ghosting* dalam pertunjukan dramaturgi adalah sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi pelaku *ghosting* pada Komunitas Sobat Ambyar Kediri di panggung depan dipahami sebagai panggung yang hanya menonjolkan status mereka. Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi modus-modus gaya komunikasi, serta sikap dan perilaku yang dapat dipahami sebagai upaya yang sengaja dilakukan dalam rangka pengelolaan kesan atas dirinya. Upaya ini dilakukan sebagai usaha untuk menciptakan gambar diri di setiap lingkungan sosial dimana individu berada. Mereka melakukan kamufase dalam kehidupan sosialisasinya. Mereka ber-dramaturgi semata-mata agar bisa diterima di lingkungan sosial.
2. Dramaturgi di panggung belakang sebagai *safety*. Beberapa orang menjadikan keamanan sebagai alasan melakukan *ghosting*, seperti situasi berbahaya, melakukan hal yang tidak pantas, menakutkan, sebagai proteksi diri atau kesehatan mental diri sendiri, sehingga melakukan *ghosting* merupakan salah satu cara yang paling mudah dan praktis untuk keselamatan. Perilaku *ghosting* bisa terjadi pada berbagai bentuk hubungan, seperti hubungan romantis, pertemanan, bisnis, atau hubungan

yang sudah terjalin lama maupun sebentar. Ketika seseorang melakukan *ghosting*. Biasanya mereka melihat faktor investasi waktu dan keterikatan ketika berhubungan. Bagi beberapa orang, ketika mereka hanya melakukan perkenalan satu kali dan tidak ingin melanjutkan pertemuan berikutnya, biasanya mereka memilih untuk langsung berhenti berbicara dibandingkan membicarakan hal tersebut dan membuat hubungan menjadi canggung. Dalam dunia pekerjaan misalnya, beberapa orang menjadikan tidak tertarik lagi sebagai alasan untuk melakukan *ghosting* dan merasa hubungan yang dijalani belum terlalu dalam. Dengan kata lain, ketika rasa tertarik berkurang mereka akan mulai menghindar. Misalnya seperti: gaji yang diberikan ternyata tidak sesuai yang diharapkan, pengumuman kelolosan calon karyawan yang terlalu lama.

B. Saran

1. Jangan menyalahkan diri sendiri dan jangan biarkan perilaku dan sikap orang lain mengurangi *self-esteem*. Jangan terlalu diambil pusing dan ketahuilah jika perilaku *ghosting* lebih pada pelakunya dan bukan tentang dirimu.
2. Ketika kita merasa sangat ingin mencari tahu kenapa bisa terjadi *ghosting*, pikirkan apa yang nanti kita rasakan nantinya. Beri batasan pada dirimu dan tahu apa saja yang bisa kita terima dan tidak bisa kita terima.
3. Menerima lebih penting dan lebih baik dibandingkan mengetahui alasannya. Orang yang melakukan *ghosting* juga menunjukkan kalau ia tidak menghargai perasaan orang lain.

4. Sadari jika kita tidak akan bisa memecahkan motif yang ada di dalam kepala pelaku *ghosting*. Kita boleh merasa marah, berikan diri kita waktu untuk merasakan perasaan tersebut, tetapi cobalah lepaskan pikiran obsesif. Jangan sampai berlarut-larut dalam kesedihan.
5. Jika kita menganggap orang lain melakukan kesalahan, kita belum tentu tahu dengan pasti bahwa itu suatu kesalahan. Apa yang mereka lakukan seringkali hanyalah jalan untuk mencapai tujuan tertentu. Kita harus benar-benar mengerti banyak hal sebelum bisa menghakimi tindakan orang lain.